

## RAGAM KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN

Fitri Yanti

e-mail: [fitriyanti@radenintan.ac.id](mailto:fitriyanti@radenintan.ac.id)

### Abstract

*The verses of the Qur'an can be grouped into several forms of communication. The Qur'an is a concrete example of how God always communicates with His servants through revelation. In addition, the Prophet SAW also communicate with family, friends and ummah.*

*The study of communication that is integrated with the Qur'anic verses with various scientific dimensions of the Qur'an provides answers to problems that are often experienced by one of them by explaining some variety of communication in various contexts of conversation. As long as humans live in society, so long as the communication also plays an important role. The Qur'an refers to communication as one of human nature. In the analysis of the verses of the Qur'an that contain communication problems. As a book, the Qur'an contains various forms of communication. When viewed from the eyes of Islamic scholarship, the Qur'an contains good news (basyiran) and warning (nadhiran). However, when viewed from the science of communication verses of the Qur'an can be grouped into several forms of communication, including, interpersonal, interpersonal, intercultural, group communication, mass communication, etc. Although the Qur'an does not specifically address the problem of communication but there are images of ways of communicating.*

Kata Kunci: *Bentuk Komunikasi, Al-Qur'an*

## **Pendahuluan**

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mengandung ajaran yang komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan membimbing manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Apabila dikaji dari perspektif ilmu komunikasi al-Quran dan hadits sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, memuat ternyata memuat unsur-unsur pokok bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Jika dikaji menggunakan pendekatan ilmu komunikasi, al-Quran mengandung ajaran tentang prinsip-prinsip komunikasi.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, eksistensi al-qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia merupakan pesan (message) yang Allah sampaikan kepada manusia lewat malaekat Jibril kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. Bila dilihat dari sudut pandang komunikasi seperti yang dijelaskan Harold Lasswell<sup>1</sup> dan ilmuwan komunikasi lainnya. Harold Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan; Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect,<sup>2</sup> maka proses turunnya wahyu (qur'an) tersebut merupakan proses komunikasi karena di dalamnya mengandung unsur-unsur komunikasi yaitu ; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek/infact.

Sebelum membahas lebih jauh konsep ilmu komunikasi dalam al-Qur'an, terlebih dahulu akan diuraikan konsep ilmu dalam al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaekat Jibril untuk umat manusia. Bila melihat konsep ilmu secara konvensional, ia merupakan hasil akal, indra dan intuisi manusia yang diperoleh melalui hasil proses yang dibangun atas dasar metode ilmiah dengan segala pirantinya. Namun bila melihat konsep ilmu dalam

---

<sup>1</sup>Onong Uchyana Efendi, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya, cet. 6. Hal. 29-30

<sup>2</sup>*Ibid*. Who (siapa komunikatornya), Says What (pesan apa yang disampaikan), In Which Channel (media apa yang digunakan), To Whom (siapa komunikannya), With What Effect (efek apa yang diharapkannya).

al-Qur'an maka ia merupakan hasil derivasi dari akal manusia yang dibangun atas pemahaman tentang ayat-ayat qouliyah (al-Qur'an) yang merupakan firman Allah, pemahaman tentang ayat-ayat kauniyah merupakan ciptaan Allah, dan pemahaman sunnah/hadist yang merupakan penjelas dari al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini kebenarannya berasal dari Allah. Sebagai sebuah kitab maka al-Qur'an mengandung berbagai macam bentuk komunikasi. Bila ditinjau dari kacamata keilmuan keislaman, al-Qur'an berisi kabar gembira (basyiran) dan peringatan (nadhiran). Namun bila ditinjau dari ilmu komunikasi ayat-ayat al-Qur'an dapat dikelompokkan kedalam beberapa bentuk komunikasi, diantaranya, komunikasi interpribadi, antarpribadi, antarbudaya, kelompok, komunikasi massa dll. Meskipun al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi namun terdapat gambaran-gambaran tentang cara-cara berkomunikasi. Al-Al-Qur'an merupakan contoh konkrit bagaimana Allah selalu berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Selain itu Rasulullah SAW pun berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dan ummatNya,

## **PEMBAHASAN**

### **A. Komunikasi Intrapersonal Dalam Al-Qur'an**

Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu antar sesama manusia, akan tetapi bisa dilakukan secara horizontal. Misalnya komunikasi kita dengan Tuhan. Sebagai makhluk yang beragama kita pasti sering berkomunikasi dengan Tuhan untuk mencurahkan segala ganjalan di dalam hati ataupun untuk meminta sesuatu. Begitu pula komunikasi antar manusia. Tujuan kita berkomunikasi adalah untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran kita atau akan menyampaikan keluh kesah. Pada dasarnya ketika kita melakukan komunikasi kita mengadakan tindakan dengan tujuan agar orang lain tau apa yang ada dalam benak kita. Komunikasi adalah suatu tindakan yang sangat sering kita lakukan. Hampir setiap saat kita melakukan proses komunikasi. Dalam komunikasi ada dua pihak yang terkait yaitu komunikator dan komunikan.

Adapun fungsi dari komunikasi intra personal adalah :

- a. Untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, sertameningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi ini akan membantu seseorang / individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan<sup>3</sup>

Komunikasi intrapersonal merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh: ketika anda bersama seseorang, apa yang anda pikirkan termasuk dengan komunikasi intrapersonal. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang-ulang daripada dengan komunikasi lainnya. Uniknyanya lagi, komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.<sup>4</sup>

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi. Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan ataupun obyek.

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendi, 1993. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 57.

<sup>4</sup> Richard West and Lynn. H. Turner, 2009. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika. hal. 34

Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah; berdo'a, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif. Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri kita, tetapi perilaku kita selama ini memainkan peranan penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini

Kesadaran pribadi (*self awareness*) memiliki beberapa elemen yang mengacu pada identitas spesifik dari individu. Elemen dari kesadaran diri adalah konsep diri, proses menghargai diri sendiri (*self esteem*), dan identitas diri kita yang berbeda-beda (*multiple selves*).

.S. Al-Ghasyiyah : 17 - 20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَةِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ  
نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

*Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Q.S. Al-Ghasyiyah : 17 - 20)*

Ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir. Berpikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Sensasi adalah proses menangkap stimuli yang datang dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal), sedangkan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan, dan memori adalah menyimpan dan memanggil kembali informasi yang pernah diperoleh.<sup>5</sup> Dalam komunikasi intrapersonal berpikir dilakukan untuk memahami

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1999. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, hal. 67

realitas dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan persoalan (problem solving) dan menghasilkan yang baru (creativity).

Pada surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan dan memikirkan semua ciptaan-Nya. Pertama perhatikan unta. Unta adalah binatang yang bertubuh besar, berkekuatan prima serta memiliki ketahanan yang tinggi dalam menanggung lapar dan dahaga, dan semua sifat ini tidak terdapat pada hewan yang lain. Kemudian ketika mengangkat pandangan ke atas, lihat langit dan jika memalingkan pandangan ke kiri dan ke kanan tampak disekeliling kita gunung-gunung. Dan jika kita meluruskan pandangan atau menundukkannya akan terlihat bumi yang terhampar.

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Dan tahap tahap komunikasi intrapersonal yaitu:

a. Sensasi.

Sensasi, yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk mencerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindera. Informasi yang dicerap oleh pancaindera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.<sup>6</sup>

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah

---

<sup>6</sup>Jalaluddin Rakhmat, 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 49-50.

memberikan makna pada hasil cerapan panca indera. Selain dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil cerapan panca indera, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan. Secara umum tiga hal yang disebut pertama terbagi menjadi dua faktor personal dan faktor situasional. Penarik perhatian yang bersifat situasional merupakan penarik perhatian yang ada di luar diri seseorang (eksternal), seperti intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Secara internal, ada yang dinamakan perhatian selektif (selective attention) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenis.<sup>7</sup>  
Q.S. Al-Fajr : 15-16

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾

*Artinya : Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku". Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku"*

Ayat ini termasuk komunikasi intrapersonal dalam proses berpikir dengan menggunakan persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam ayat ini seseorang mengambil kesimpulan setelah memperhatikan stimulus yang datang sebelumnya yaitu, jika Allah memberi kenikmatan dan melapangkan rizki kepadanya, ia menyangka bahwa karunia itu merupakan kehormatan Allah kepadanya. Kemudian timbul anggapan dalam hatinya bahwa Allah sama sekali tidak akan menghukumnya sekalipun ia berbuat sekehendak hatinya. Namun jika ia disempitkan rizkinya dan merasa rizkinya tidak kunjung datang, ia beranggapan bahwa hal ini merupakan penghinaan Allah kepadanya. Menurut para mufassir persepsi manusia tadi adalah persepsi yang salah sebab

---

<sup>7</sup>Ibid. hal. 51-52

pemberian nikmat terhadap seseorang di dunia pada hakikatnya tidak menunjukkan bahwa ia berhak sepenuhnya atas hal itu.<sup>8</sup>

Al-Balad ayat 5-7 Dan pada surat al-Mulk ayat 19-22

أَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ﴿٦﴾ أَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهِدْ أَحَدٌ ﴿٧﴾

Artinya : Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya? Dan mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak". Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya? (Q.S. Al-Balad :5-7)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصَرُّكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ

وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (19) Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (20) Atau siapakah dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri? (21) Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus? (22)

Ayat di atas melukiskan komunikasi intrapersonalnya adalah orang kafir tertipu dengan siapa dan apa yang disembahnya. Orang kafir menyembah banyak Tuhan seperti halnya seorang budak yang memiliki banyak tuan. Tapi Bagi orang mukmin

<sup>8</sup> Ahmad Musthafa al-maraghi, 1993. *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Thoha Putra, juz 30



maka akan berjalan tegak lurus sehingga dapat menggunakan semua potensinya baik mata maupun pikiran dan tenaga guna mencapai arah yang dikehendakinya jalan yang lurus tanpa liku-liku.

c. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak. Kapasitas memori manusia, diciptakan sangat besar namun hanya sedikit orang yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya, bahkan Einstein yang tercatat manusia paling genius baru mengoperasikan 15% dari memorinya.

d. Berfikir

Dan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas, yaitu: sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru. Adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons. Secara garis besar ada dua macam berfikir, autuistic dan realistic.

**B. Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an**

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada

peranan orang lain (empati). Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>9</sup>

Salah satu indikasi bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial adalah karena manusia selalu melakukan interaksi antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berkeinginan untuk bertukar informasi, gagasan, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sosial. Salah satu jenis komunikasi yang paling dominan dan memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.<sup>10</sup>

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru akan menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif yang harus dimiliki seorang manusia.

Al Quran juga mencatat sejarah para Anbiya dan aulia Allah, didalamnya memuat percakapan-percakapan antara Nabi dengan anaknya, Rasul dengan umatnya, kemudian kisah teladan Luqmanul Hakim dan cerita sejarah lainnya yang mempunyai unsur komunikasi antar pribadi, bahkan menjadi pedoman bagi umat manusia tentang etika berkomunikasi serta pesan-pesan yang terkandung dalam proses komunikasi tersebut. pada komunikasi

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi ; Teori dan Praktek*, hal.59-60.

<sup>10</sup> Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.3.

antarpribadi yang terkandung dalam Al Quran surah Maryam ayat 42-49, dan Luqman ayat 13-19, QS Maryam ; 42 – 49.

Ayat-ayat berikut ini menceritakan kisah nabi Ibrahim dengan bapaknya azar ;

Artinya ; *Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi. QS Maryam ; 42-49.*

Ayat diatas menceritakan tentang percakapan antara nabi Ibrahim dengan bapaknya, proses interaksi tersebut dalam teori hubungan inetrpersonal merupakan satu bentuk aturan dan harapan. Sebagaiman dalam teori hubungan interpersonal yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi adalah sebauah sistem yang terjadi dalam hubungan diadik. Hubungan diadik dalam ayat tersebut merupakan komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara seorang anak dengan bapak, dalam hal ini dalah nabi Ibrahim dengan ayahnya. Harapan nabi ibrahim terhadap bapaknya agar bapaknya tidak disiksa oleh Allah dan tidak menjadi teman bagi syaitan mendorong nabi

Ibrahim untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan bapaknya.

Cara nabi Ibrahim melakukan komunikasi antarpribadi dengan bapaknya dalam ayat-ayat tersebut adalah sesuai dengan etika atau prinsip komunikasi Islam. Nabi Ibrahim dalam memberikan nasehat atau pelajaran kepada bapaknya dengan susunan kata yang indah dan perkataan yang lemah lembut serta adap sopan santun dan budi pekerti yang baik.<sup>11</sup>

QS Luqman ; 13-19.

*Artinya ; Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak*

---

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, 2011. *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 440.

*menyukai orang-orang yang sombong lagi memanggakan diri. Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.* QS Lukman; 13-19.

Ayat-ayat tersebut menceritakan tentang nasehat seorang ayah terhadap anaknya, cara lukman dalam menyampaikan pesan nasehat kepada anaknya juga penuh dengan kata-kata yang lembut, bahkan luqman juga menasehati anaknya untuk merendahkan suara dalam bercakap-cakap. Proses komunikasi antara lukman dengan anaknya juga menganut prinsip etika komunikasi islam. Begitu pula interpretasi dari nasehat itu menjadi pedoman hidup bagi kita ummat manusia.

Luqman sangat hati-hati dalam berkomunikasi, dia memanggil anaknya dengan sebutan " bunayya", bunayya adalah bentuk *tashghir* yang dimaksud adalah memanggil anaknya dengan nama kesayangannya.<sup>12</sup> Kemudian penggalan ayat terakhir dari kisah ini luqman berpesan kepada anaknya untuk merendahkan suara, karena suara yang paling jelek adalah suara keledai karena pada permulaanya adalah suara ringgikan kemudian disusul dengan ringgikan yang sangat tidak enak didengar. Kisah Lukman dengan anaknya dalam QS Lukman. Dimana percakapan dalam kisah tersebut mengandung pesan nasehat yang disampaikan dengan harapan untuk mengubah prilaku.

Surat al-Qalam ayat 17-32

*Sesungguhnya Kami telah mencoba mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencoba pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari, (17) dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin),(18) lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, (19) maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita, (20) lalu mereka panggil memanggil di pagi hari: (21) "Pergilah diwaktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya". (22) Maka pergilah mereka*

---

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuthi, 2008. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 10, hal. 1746

saling berbisik-bisik. (23) "Pada hari ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu". (24) Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya). (25) Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan) (26) bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)". (27) Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu) ?" (28) Mereka mengucapkan: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim". (29) Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela. (30) Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas". (31) Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. (32)

Komunikasi interpersonal dalam bentuk dialog atau percakapan. Dalam asbabul wurudnya ayat ini menceritakan komunikasi terjadi diantara orang-orang Mekkah yang memiliki kebun warisan orang tuanya yang shaleh. Orang tuanya sering memberikan untuk orang-orang miskin bagian yang tercecer dari hasil kebun. Setelah orang shaleh itu meninggal anak-anaknya tidak lagi melakukan hal yang sama. Mereka bersumpah untuk memetik buah kebun di waktu pagi agar tidak diketahui oleh orang miskin. Maka Allah pun membalas mereka dengan apa yang pantas bagi mereka, membakar kebun mereka dan tidak menyisakan sedikit pun. Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri memiliki dua komponen : komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Surat al-Muddatstsir ayat 38-47 yang berbunyi

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَابَ الْمَعِينِ ﴿٣٩﴾ فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (38) kecuali golongan kanan, (39) berada di dalam surga, mereka tanya menanya, (40) tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, (41) "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" (42) Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, (43) dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, (44) dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, (45) dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, (46) hingga datang kepada kami kematian". (47)

### C. Komunikasi Kelompok dalam Al-Qur'an

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>13</sup>

Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

- Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka.
- Kelompok memiliki sedikit partisipan
- Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin
- Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama

<sup>13</sup> Abu Huraerah dan Purwanto, 2006. *Dinamika Kelompok*, Bandung, PT. Refika Aditama, hal.34



e. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas sama lain.

Karena jumlah komunikasi itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok komunikasi besar. Dasar pengklasifikasiannya bukan jumlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikasi dalam menyampaikan tanggapannya.<sup>14</sup>

Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut S Djuarsa Sendjaja sebagaimana yang dikutip Rosmawaty HP<sup>15</sup> ada 5 fungsi komunikasi kelompok, yaitu :

a. *Fungsi Sosial*

Untuk memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggota kelompok. Suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggota seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal santai, dan menghibur.

b. *Fungsi Pendidikan*

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok, baik pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, maupun pengetahuan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok maupun anggotanya. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan bagi anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor yaitu informasi baru yang dikonstruisikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 8

<sup>15</sup> Rosmawaty HP, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung. Widya Padjadjaran, hal. 87

<sup>16</sup>*Ibid*



c. *Fungsi Persuasif*

Sebagai upaya untuk mempersuasif atau mempengaruhi maupun mengendalikan anggota kelompok. Seorang anggota kelompok akan berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat dalam usaha-usaha persuasif tersebut akan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasif tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

d. *Fungsi Pemecahan Masalah atau Pembuatan Keputusan (Problem Solving)*

Mencari alternatif bagi pemecahan masalah kelompok. Mulai dari penemuan alternatif atau solusi, pembuatan keputusan sampai pada penerapan solusi tersebut. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemeliharaan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk membuat keputusan.

e. *Fungsi Terapi*

Fungsi ini hanya ada di kelompok tertentu saja yang memang memiliki tujuan untuk membantu menterapi para anggota kelompok agar mencapai perubahan personal sebagaimana yang diinginkan.<sup>17</sup> Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba dan sebagainya.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal.88

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتًا وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿٨﴾  
أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٩﴾  
أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿١٠﴾ أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى  
وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١١﴾

Artinya :Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?" (8)Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".(9)

Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".Q.S. al-Mulk 8-10

Komunikasi yang terdapat pada Surat al-Mulk ayat 8-10 di atas adalah komunikasi kelompok group to group, yaitu komunikasi antara para penjaga neraka dengan orang-orang yang dimasukkan kedalamnya. Pertanyaan para penjaga neraka kepada penghuni neraka tentang apa yang mereka lakukan di dunia.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَنْفَوْرِي  
لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ﴿٣﴾

Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (2) (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan ta'atlah kepadaku, (3)Surat Nuh 1-3

Komunikasi pada surat Nuh 1-3 adalah komunikasi kelompok person to group yaitu komunikasi / seruan Nabi Nuh kepada kaumnya untuk menyembah Allah dan mengikutinya.

Dalam surat ini diakhiri dengan ancaman kepada orang-orang musyrik Mekah yang menyembah berhala dengan siksa duniawi dan ukhrowi. Kata qaum digunakan dalam arti kelompok manusia yang hidup pada satu wilayah yang sama dan Nabi Nuh sebagai pemberi peringatan.

Q.S. An-Nazi'at : 42

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا

Artinya : (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya?

Dan pada surat An-Nazi'at ayat 42 adalah komunikasi interpersonal group to person yaitu komunikasi orang kafir kepada Nabi Muhammad

#### D. Komunikasi Antar Budaya dalam Al-Quran

Budaya yang telah berakar dalam diri seorang individu merupakan hasil dari proses komunikasi. Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan seperti kata Edward T. Hall “*Culture is communication and communication is culture*” Artinya: Komunikasi adalah salah satu dimensi yang paling penting. Hall menyimpulkan: “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.”<sup>18</sup> Jadi, antara komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Karena cara kita berkomunikasi sebagian besar dipengaruhi oleh kultur, orang-orang dari kultur yang berbeda akan berkomunikasi secara berbeda.

Artinya, budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karna tidak hanya memustuskan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyadari pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi -kondisi untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat tergantung pada budaya dimana seseorang dibesarkan. budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi. Seseorang perlu menaruh perhatian

---

<sup>18</sup> Edward T. Hall, 1990. *The Silent Language*. New York: Doubleday. hal.186

kusus untuk menjaga jangan sampai perbedaan kultur menghambat interaksi yang bermakna, melainkan justru menjadi sumber untuk memperkaya pengalaman komunikasi. Jika ingin berkomunikasi secara efektif maka perlu memahami dan menghargai perbedaan ini. Kita juga perlu memahami penghambat-penghambat yang lazim serta prinsip-prinsip efektifitas untuk berkomunikasi diantara kultur yang berbeda<sup>19</sup>

Sementara itu, Liliweri menyimpulkan bahwa: *pertama*, dalam kebudayaan ada sistem dan dinamika yang mengatur tata cara pertukaran simbol-simbol komunikasi; dan *kedua*, hanya dengan komunikasi maka pertukaran simbol-simbol dapat dilakukan, dan kebudayaan hanya akan eksis jika ada komunikasi.<sup>20</sup> Tanpa ada komunikasi maka budaya tidak akan bisa diteruskan dari generasi ke generasi dan proses komunikasi tergantung pada budaya seseorang karena budyalah yang membentuk sikap, nilai, keyakinan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Mulyana, Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasipun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.<sup>21</sup> Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budyalah orang-orang belajar berkomunikasi.

Setiap manusia yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan verbal pasti akan melakukan proses komunikasi karena manusia tidak dapat tidak berkomunikasi, bahkan secara lebih ekstrim dinyatakan dalam keadaan tidurpun seorang sedang dalam proses komunikasi. Pentingnya komunikasi dan budaya terungkap dari pemaparan Tracy berikut: *Communicating with the other may be the key to our survival, and the identity and attributes of the other are rooted in culture. Central,*

---

<sup>19</sup> Ahmad Sihabudin, 2011. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Budi Aksara. hal. 52

<sup>20</sup> Lihat Alo Liliweri, 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LKIS. Hal. 44

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remadja Rosda Karya. hal.6

*then, to the issue of intercultural communication is the concept of what constitutes a culture.*<sup>22</sup>

Berkomunikasi dengan lainnya mungkin menjadi kunci bagi kelangsungan hidup manusia, identitas dan atribut lainnya yang berakar pada budaya. Intinya, untuk masalah komunikasi antarbudaya adalah konsep apa yang membentuk budaya. Philipsen dalam Gudykunst menyatakan Fungsi komunikasi dalam budaya adalah untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kekuatan individualisme dan masyarakat, untuk memberikan rasa identitas bersama yang tetap mempertahankan martabat individu, kebebasan, dan kreativitas.<sup>23</sup>

Penegasan ini bisa dilihat dalam ulasan Milton J. Bennet berikut:

*“ The galaxies of the universe are controled by the same laws. This is not true of the cultural worlds created by humans, each of which operates according to its own internal dynamic, its own principles, and its own laws-written and unwritten. Even time and space are unique to each culture. There are, however, some common threads that run through all cultures, for we all share the same basic roots. Communication underlies everything. Although we tend to regard language as the main channel of communication, there is general agreemet among experts in semiotics that anywhere from 80 to 90 percent of the information we receive is not only communicated nonverbally but occurs outside our awareness.”*<sup>24</sup>

Komunikasi antar budaya dalam al-Qur'an biasanya terdapat pada kisah-kisah para Nabi dimana terjadi perbedaan budaya antara orang yang beriman dan orang yang kafir. diantaranya adalah kisah Nabi Nuh, Nabi Musa dan Nabi Shaleh.

---

<sup>22</sup> Tracy Novinger, 2001.*Intercultural Communication: A Practical Guide*. Texas: University of Texas Press, hal.14.

<sup>23</sup> William B. Gudykunst,2005. *Theorizing About Intercultural Communication*, California: Sage publications, hal.5. Lihat juga dalam Carmel Camilleri, 1995.*Council or Cultural Co-operation, Difference and Cultures in Europe*. Nethrelands: Council of Europe Press, hal.7. Fungsi ini dilakukan melalui menjaga keseimbangan atau keseimbangan antara dua sub proses komunikasi budaya, 1) The creation, 2) The affirmation, and of sahared identity.

<sup>24</sup> Milton J. Bennett, 1998.*Concepts of Intercultural Communication: Selected Readings* Yarmouth: Intercultural Press, hal. 53.

## Surat Nuh ayat 8-10 pada kisah Nabi Nuh AS

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

*Artinya : Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan [1518], (8) kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam [1519], (9)maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (10)*

Maksud dari terang-terangan dan diam-diam dalam komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran simbol-simbol yang akan merubah sikap, nilai dan keyakinan dan strategi komunikasi nabi Nuh merupakan proses komunikasi untuk mengajak mereka beriman dan memohon ampun kepada Allah swt.

## Surat An-Nazi'at ayat 18-24 Pada kisah Nabi Musa AS

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَن تَزْكَىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ سَعْيًا ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾

*Artinya : Dan katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)". (18) Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepadanya?" (19) Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mu'jizat yang besar. (20) Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai. (21) Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa). (22) Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya. (23) (Seraya) berkata:"Akulah tuhanmu yang paling tinggi". (24)*

## Surat Asy-Syams ayat 13-14 Pada kisah Nabi Sholeh AS

فَقَالَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمُ رَبُّهُم بِذُنُوبِهِمْ ﴿١٤﴾ فَسَوَّاهَا ﴿١٥﴾

Artinya : Lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya". (13) Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah), (14)

Surat al-Muthaffifin ayat 29- 32 berisikan sikap orang-orang kafir ketika bertemu dengan orang-orang mukmin yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman. (29) Dan apabila orang-orang yang beriman berlalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya. (30) Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira. (31) Dan apabila mereka melihat orang-orang mu'min, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat", (32)

### E. Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa seperti koran, televisi, radio, film, buku dan lain sebagainya. Dalam al-Qur'an banyak disebutkan buku sebagai komunikasi massa bahkan Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan Qalam (pena) yang tentunya hasilnya berupa buku. Diceritakan juga bentuk buku (kitab) catatan amal manusia yang di hari kiamat akan dibacanya kembali, kitab sijjin untuk orang yang durhaka dan kitab 'illiyin untuk orang yang beriman dimana bertindak sebagai wartawannya adalah malaikat pencatatan amal Raqib dan Atid.

Q.S. al-'Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾



Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1590], (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Lebih dahulu Allah Ta'ala mengajar manusia mempergunakan *qalam*. Sesudah dia pandai mempergunakan *qalam* itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan *qalam* yang telah ada dalam tangannya:

Surat al-Alaq menjelaskan tentang perlunya alat dalam melakukan kegiatan, seperti halnya kalam yang diperlukan guna pengembangan ilmu pengetahuan. Kalam dalam pemaknaan ayat ini tidak terbatas pada alat tulis tradisional, melainkan juga mencakup berbagai peralatan yang dapat menyimpan berbagai informasi, mengakses dan menyalurkan secara tepat dan cepat, seperti : komputer, internet, faximile, vcd dan lain sebagainya.

Q.S. al-Qalam: 1

بِئْنَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : *Nun* [1490], demi kalam dan apa yang mereka tulis

Ayat di atas merupakan pembuka surah yakni demi pena yang biasa digunakan untuk menulis oleh malaikat atau oleh siapapun. Dan juga demi apa yang mereka tulis. Pena ada yang memahaminya dalam arti sempit tapi pena di sini juga ada yang memahaminya dalam arti luas termasuk media massa dan media elektronik atau komputer terancangh sekalipun.

Q.S. al-Muthaffifin:10-12

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾

Artinya : Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (10) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (12)

Q.S. al-Muthaffifin:7-9 dan 18-20

﴿٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ لَفِي سَجِينٍ ﴿٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَجِينٌ ﴿٩﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿١٨﴾



*Artinya :Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam siffin [1563]. (7) Tabukah kamu apakah siffin itu? (8) (Ialah) kitab yang bertulis. (9) (Q.S. al-Muthaffifin:7-9)*

﴿ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ ﴾

*Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyin (18) Tabukah kamu apakah 'Illiyin itu? (19) (Yaitu) kitab yang bertulis, (20) (Q.S. al-Muthaffifin:18-20)*

## KESIMPULAN

Dalam Al-Quran faktor utama dalam mencapai tujuan komunikasi ditengah-tengah keragaman komunikan adalah bentuk komunikasi yang berbeda-beda dalam penyampaian komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi merupakan salah satu media komunikasi bagi penyampaian pesan yang berbeda-beda komunikan.

Salah satu aspek dari perspektif Islam terhadap komunikasi ialah penekanan pada nilai social, religius, dan budaya dengan penelitian partisipatoris. Asal usul penelitian ini merupakan salah satu aspek komunikasi antar persona yang boleh jadi merupakan bagian penting terikat kondisi sosio-religius, budaya dalam teori komunikasi. Baik Al-qur'an maupun hadits telah menempatkan prinsip dan metode komunikasi yang pasti diharapkan oleh komunikator.

Arus komunikasi ini adalah jalinan yang tidak akan terputus karena dalam setiap individu dibutuhkan jalan untuk mempresentasikan dirinya baik itu dalam diri seorang individu ataupun dari individu satu dengan individu yang lain. Kajian mengenai komunikasi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-qur'an dengan berbagai dimensi keilmuan yang dimiliki Al-Qur'an memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang sering dialami salah satunya dengan menjelaskan beberapa ragam komunikasi dalam berbagai konteks percakapan. Selama manusia hidup dalam masyarakat, maka selama itu pula komunikasi memegang peranan penting. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam analisa terhadap ayat Al-

Qur'an yang memuat masalah komunikasi. Sebagai sebuah kitab maka al-Qur'an mengandung berbagai macam bentuk komunikasi. Bila ditinjau dari kacamata keilmuan keislaman, al-Qur'an berisi kabar gembira (basyiran) dan peringatan (nadhiran). Namun bila ditinjau dari ilmu komunikasi ayat-ayat al-Qur'an dapat dikelompokkan kedalam beberapa bentuk komunikasi, diantaranya, komunikasi interpribadi, antarpribadi, antarbudaya, kelompok, komunikasi massa dll. Meskipun al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi namun terdapat gambaran-gambaran tentang cara-cara berkomunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah dan Purwanto, 2006. *Dinamika Kelompok*, Bandung, PT. Refika Aditama
- Ahmad Musthafa al-maraghi, 1993. *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: ThoHa Putra, juz 30
- Ahmad Sihabudin, 2011. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Budi Aksara
- Alo Liliweri, 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LKIS.
- Carmel Camilleri, 1995. *Council or Cultural Co-operation, Difference and Cultures in Europe*. Nethrelands: Council of Europe Press
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Edward T. Hall, 1990. *The Silent Language*. New York: Doubleday
- Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuthi, 2008. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 10
- Jalaluddin Rakhmat, 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 1999. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya
- Mahmud Yunus, 2011. *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah
- Milton J. Bennett, 1998. *Concepts of Intercultural Communication: Selected Readings* Yarmouth: Intercultural Press

- Onong Uchyana Efendi, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya, cet. 6
- \_\_\_\_\_, 1993. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richard West and Lynn. H. Turner, 2009. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Rosmawaty HP, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung. Widya Padjadjaran
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tracy Novinger, 2001. *Intercultural Communication: A Practical Guide*. Texas: University of Texas Press
- William B. Gudykunst, 2005. *Theorizing About Intercultural Communication*, California: Sage publications